

MEMECAHKAN PERMASALAHAN AKADEMIK SISWA MENGUNAKAN TEKNIK *HOMEWORK ASSIGNMENT* OLEH GURU BK SMP NEGERI 3 PANGGUL

Nur Racmadyana

SMP Negeri 3 Panggul, Trenggalek
nurracmadyana71@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diselenggarakan di SMP Negeri 3 Panggul Trenggalek. SMP ini adalah sebuah SMP yang terletak di kota kecil dengan karakteristik siswa kota kecil pada umumnya. Berdasarkan observasi peneliti, karakteristik siswa di SMP Negeri 3 Panggul adalah berikut: 1) Siswa yang mempunyai masalah, lebih senang menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi jika ada teman yang menemani, 2) Sebagian besar beranggapan bahwa menceritakan masalah adalah hal yang kurang baik, 3) Permasalahan dominan yang dihadapi oleh siswa adalah permasalahan akademik. 4) Sebagian siswa merasa bahwa mereka kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan bagaimana guru BK di SMP Negeri 3 Panggul Trenggalek menerapkan teknik homework assignment dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Populasi dari penelitian ini adalah semua hal yang berhubungan dengan penerapan teknik home assignment yang diterapkan oleh guru BK SMP Negeri 3 Panggul seperti daftar siswa yang menjadi obyek home assignments, jenis – jenis home assignment yang telah digunakan oleh guru BK, laporan pengangganan dan evaluasi selama rentang waktu Juli - Oktober 2022. Data mentah yang dikumpulkan terlebih dahulu diperiksa secara terorganisir oleh peneliti. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan Statistik deskriptif. (Frekuensi dan persentase) Data disajikan dalam tabel dan dinarasikan secara kualitatif. Secara umum pemberian home assignment

ini berjalan dengan efektif sesuai tujuan yang dicanangkan oleh guru BK. Dari total 63 permasalahan dalam rentang waktu Juli - Oktober 2022 yang diselesaikan dengan home assignment terdapat hanya 4 siswa yang tidak menuntaskan sesuai dengan deadline yang diberikan oleh guru BK. Akan tetapi dengan deadline tambahan, para siswa tersebut dapat menuntaskan dengan baik. Catatan dari teknik ini adalah perlu adanya kolaborasi yang baik antara guru mata pelajaran dan guru BK dalam memutuskan jenis home assignment. Dilihat dari prosentasi ketuntasan yaitu (80%), maka teknik penyelesaian permasalahan akademik dengan menggunakan home assignment dapat dikatakan berhasil. Home assignment yang diberikan oleh guru BK di SMP Negeri 3 Panggul adalah jenis home assignment yang bertujuan melibatkan orang tua siswa dalam pengawasan siswa secara akademik. Dari hasil yang didapat, teknik penyelesaian permasalahan akademik yang diterapkan oleh guru BK di SMP Negeri 3 Panggul dapat dikategorikan berhasil.

Kata Kunci: *Permasalahan Akademik, Home Assignment, SMP Negeri 3 Panggul*

Abstract

This research was conducted at SMP Negeri 3 Panggul Trenggalek. This junior high school is a junior high school located in a small town with the characteristics of small town students in general. Based on the researcher's observations, the characteristics of students at SMP Negeri 3 Panggul are as follows: 1) Students who have problems, prefer to tell the problems they are facing if there is a friend who accompanies them, 2) Most think that telling the problem is a bad thing, 3) The dominant problem faced by students is academic problems. 4) Some students feel that they have difficulty in understanding the learning material. This research uses a qualitative descriptive design. This method was chosen because it can describe how BK teachers at SMP Negeri 3 Panggul Trenggalek apply the homework assignment technique in solving problems that are being faced by students. The population of this study is all matters relating to the application of the home assignment technique applied by BK teachers at SMP Negeri 3 Panggul such as a list of students who are the object of home assignments, types of home assignments that have been used by BK teachers, subscription reports and evaluations over the span of time. July - October 2022 Raw data collected in advance was checked in an organized manner by the researcher. The data were then analyzed using descriptive statistics. (Frequency and percentage) The data are presented in tables and narrated qualitatively. In general, the provision of this home assignment is running effectively according to the objectives set by the BK teacher.

From a total of 63 problems in the July - October 2022 period which were solved by home assignments, there were only 4 students who did not complete them according to the deadline given by the BK teacher. However, with an additional deadline, the students were able to finish well. The note of this technique is that there is a need for good collaboration between subject teachers and BK teachers in deciding the type of home assignment. Judging from the percentage of completeness (80%), then the technique of solving academic problems using home assignments can be said to be successful. The home assignment given by the BK teacher at SMP Negeri 3 Panggul is a type of home assignment that aims to involve parents in the supervision of students academically. From the results obtained, the technique of solving academic problems applied by BK teachers at SMP Negeri 3 Panggul can be categorized as successful.

Keywords: *Academic Problems, Home Assignment, SMP Negeri 3 Panggul*

LATAR BELAKANG

Hampir setiap sekolah memberikan layanan konseling bagi siswa (Bains & Diallo, 2016) guna membantu siswa berkembang secara optimal dalam hal pribadi, sosial, pembelajaran, dan karir. Lebih lanjut Calaguas (2012) mengatakan bahwa layanan konseling di satuan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan. Namun, terkadang banyak siswa tanpa disadari tidak mendapatkan layanan ini dari guru atau konselor sekolah karena kelalaian dari pihak sekolah itu sendiri (Greco et al., 2017).

Selain itu, kesan siswa tentang bimbingan konseling di sekolah terutama di Indonesia masih kurang baik dimana siswa yang masuk ke ruang BK berarti sedang bermasalah. Sehingga guru BK di sekolah menemui kesulitan untuk membantu siswa untuk mengeluarkan potensi mereka. Hal ini menjadi tantangan bagi guru BK, terutama guru BK di sekolah berlokasi di kota kecil, untuk merubah mindset tersebut karena siswa dengan potensi akademik yang baik juga memerlukan bimbingan konseling agar potensi mereka dapat tergali. Konseling sekolah membahas masalah yang dapat memengaruhi kinerja akademik siswa, yang mencakup tantangan psikososial dan perilaku (Gachenia & Mwenje, 2020). Kinerja akademik termasuk pengalihan potensi siswa dengan kemampuan akademik yang baik. Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah siswa dengan permasalahan psikososial dan perilaku lebih mendominasi penanganan guru BK.

Salah satu permasalahan yang sering ditemui guru BK adalah permasalahan akademik yang dihadapi oleh siswa. Ini adalah salah satu permasalahan yang harus ditangani tidak hanya guru BK sendiri akan tetapi membutuhkan kolaborasi dengan guru mata pelajaran. Menurut Maryland University Counseling Center (2019) kesulitan akademik dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) Kebiasaan belajar yang buruk, 2) Kesulitan dalam memahami materi pelajaran, 3) Kecemasan ujian yang mengarah pada kinerja buruk dalam ujian, 4) Penundaan tugas, 5) Kesulitan merencanakan dan mengatur untuk menyelesaikan tugas atau tugas belajar, 6) Kehadiran kelas tidak konsisten. Masalah – masalah tersebut seringkali ditemui terjadi pada siswa – siswa SMP termasuk di SMP Negeri 3 Panggul, Trenggalek.

Salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh Guru BK adalah menemukan persoalan yang ada disekitar peserta didik, menemukan ide dalam pemecahannya dan mampu berkolaborasi dengan siswa sampai permasalahan tersebut benar-benar terselesaikan (Asmani, 2009). Pemecahan permasalahan tersebut sangat penting karena dapat membuat siswa kembali belajar dengan baik. Akan tetapi, sering ditemui siswa bermasalah yang tidak mau terbuka kepada Guru BK sehingga permasalahan tidak dapat dipecahkan dengan baik. Dengan latar belakang tersebut maka peran Guru Bimbingan Konseling (BK), menjadi sangat penting, karena dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang tidak mampu diatasinya sendiri, mereka butuh orang lain yang dapat membantu dan mau mengerti keadaan dirinya serta masalah-masalah yang dihadapinya. Guru BK adalah salah satu orang yang diharapkan oleh siswa untuk membantu memecahkan dan mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan Permendikbud No.111 Tahun 2014 Bidang-bidang guru BK di sekolah itu sangat banyak antara lain: tugas analisa data siswa, tugas pengusulan berbagai macam beasiswa, tugas mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah, dan tugas-tugas lain baik yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling maupun tugas yang tidak ada hubungannya dengan layanan bimbingan dan konseling.

Permasalahan yang dialami oleh siswa SMP saat ini termasuk sangat bervariasi yang membuat guru BK harus jeli dalam memutuskan teknik apa yang akan diambil sesuai dengan level permasalahan, akan tetapi yang terpenting adalah

apakah masalah - masalah itu menghambat prestasi belajar atau tidak sehingga satu permasalahan serius seorang siswa belum tentu berpengaruh bagi siswa lainnya

Penelitian ini diselenggarakan di SMP Negeri 3 Panggul Trenggalek. SMP ini adalah sebuah SMP yang terletak di kota kecil dengan karakteristik siswa kota kecil pada umumnya. Perilaku individu sebagai produk budaya dipengaruhi nilai-nilai budaya yang dianut oleh seseorang. Nilai-nilai budaya tersebut dapat dilihat dari perilaku individu. Hal ini menunjukkan keunikan dan ciri khas suatu etnis atau sub-etnis (Cannon, 2018). Berdasarkan observasi peneliti, karakteristik siswa di SMP Negeri 3 Panggul adalah berikut: 1) Siswa yang mempunyai masalah, lebih senang menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi jika ada teman yang menemani, 2) Sebagian besar beranggapan bahwa menceritakan masalah adalah hal yang kurang baik, 3) Permasalahan dominan yang dihadapi oleh siswa adalah permasalahan akademik. 4) Sebagian siswa merasa bahwa mereka kesulitan dalam memahami materi pembelajaran

Terdapat beberapa teknik bimbingan konseling yang dapat dipilih oleh guru BK berdasarkan pada karakteristik siswa yang ditangani seperti pembentukan perilaku model, pengondisian aversi, latihan asertif, dll. Guru BK yang baik harus dapat memilih teknik apa yang sesuai dengan mayoritas karakteristik siswa yang ditangani. Pemilihan teknik ini sangat dipengaruhi oleh kondisi siswa yang ada di sekolah dan terdapat kemungkinan satu teknik yang berhasil diterapkan di satu siswa dapat berhasil pada siswa lainnya.

Pekerjaan rumah adalah pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada seorang siswa oleh seorang guru untuk diselesaikan selama jam di luar sekolah, sedangkan tugas adalah tugas yang diberikan kepada seorang siswa dalam proses belajar. Berbeda dengan pekerjaan rumah, home assignment memberi siswa petunjuk tentang tujuan tugas yang diberikan (Levy, 2018). Langkah-langkah Homework Assignment menurut Gantina et.al (2016) adalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan secara singkat rasional dan ringkasan proses pelaksanaan teknik homework assignment. 2) mengemukakan instruksi-instruksi tentang homework assignment. 3) memberikan pandangan mengenai apa yang tercakup dalam teknik homework assignment. 4) menggunakan penjelasan untuk menentukan masalah khusus terkait penggunaan teknik *homework assignment*. 5) melatih konseli tentang cara melakukan keterampilan teknik homework assignment yang dibutuhkan, jawaban secara sukarela, dan juga inisiatif untuk mencoba latihan. 6) Meminta konseli

untuk menceritakan gambaran pelaksanaan pekerjaan rumah yang telah ia laksanakan, sebagai upaya dalam mendiskusikannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Memecahkan Permasalahan Akademik Siswa Menggunakan Teknik *Homework Assignment* oleh Guru BK SMP Negeri 3 Panggul**”

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan bagaimana guru BK di SMP Negeri 3 Panggul Trenggalek menerapkan teknik *homework assignment* dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Penelitian ini berusaha untuk memperoleh informasi deskriptif dan dilaporkan sendiri dari guru, siswa, sekolah konselor dan kepala sekolah. Populasi dari penelitian ini adalah semua hal yang berhubungan dengan penerapan *teknik home assignment* yang diterapkan oleh guru BK SMP Negeri 3 Panggul seperti daftar siswa yang menjadi obyek *home assignments*, jenis – jenis *home assignment* yang telah digunakan oleh guru BK, laporan pengangganan dan evaluasi selama rentang waktu Juli - Oktober 2022

Data mentah yang dikumpulkan terlebih dahulu diperiksa secara terorganisir oleh peneliti. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan Statistik deskriptif. (Frekuensi dan persentase) Data disajikan dalam tabel dan dinarasikan secara kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Permasalahan yang Ditemukan

Selama rentang Juli – Oktober 2022, guru BK SMP Negeri 3 Panggul menangani 63 siswa dengan permasalahan yang cukup beragam dan tersebar di seluruh angkatan. Terdapat permasalahan yang cukup sering dilakukan oleh siswa seperti tidak mengerjakan PR, terlambat datang ke Sekolah karena bangun kesiangannya hingga siswa yang menghilangkan uang ibunya sampai tidak berani pulang. 52 siswa dengan permasalahan tersebut dan terdapat beberapa siswa mempunyai permasalahan lebih dari satu, semua dapat ditangani dengan baik oleh guru BK akan tetapi tidak semua menggunakan teknik *home assignment*. Untuk membe-

rikan gambaran yang lebih baik, data yang didapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Permasalahan Siswa di SMP Negeri 3 Panggul Juli – Oktober 2022

No	Permasalahan	Jumlah Siswa	Teknik Penyelesaian	Waktu penanganan
1.	Terlambat datang ke sekolah karena kesiangan	24	Mengarahkan	1 sampai 3 kali bimbingan
2.	Membolos level berat	6	Latihan asertif	6 kali bimbingan
3.	Membolos level ringan	12	Mengarahkan	1 – 2 kali bimbingan
4.	Tidak mengerjakan tugas sekolah lebih dari 6 kali	34	Home assignment	1 – 3 kali bimbingan
5	Berkeinginan untuk keluar dari sekolah.	1	Pengkondisian Aversi	1 – 10 kali bimbingan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa *home assignment* adalah teknik penanganan yang paling sering digunakan oleh guru BK di SMP Negeri 3 Panggul. Permasalahan terbanyak adalah siswa yang tidak mengerjakan tugas (34) diikuti oleh siswa yang datang terlambat ke sekolah karena kesiangan (24), kemudian siswa yang membolos level ringan (12), disebut ringan karena para siswa ini tidak pernah membolos sebelumnya sehingga akan dengan mudah ditangani, diikuti 6 siswa dengan permasalahan membolos level berat (6) dimana para siswa ini sudah membolos lebih dari 3 kali dan membolos dengan mengenakan seragam sekolah. Sedangkan 1 siswa sudah kehilangan motivasi untuk bersekolah karena merasa tidak dapat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, pemilihan teknik penanganan yang digunakan selalu berdasarkan pada kondisi siswa masing – masing dimana guru BK sudah memahami karakter siswa, apalagi siswa yang sudah melanggar lebih dari 1 kali maka penanggannya akan menjadi lebih intensif seperti memberikan tugas yang membuat siswa tinggal lebih lama di sekolah. Sedangkan bagi siswa yang pertama kali melakukan pelanggaran maka guru cukup memberikan peringatan dan pengertian saja.

Teknik *Home Assignment* di SMP Negeri 3 Panggul

Permasalahan yang paling banyak ditemui oleh guru BK sepanjang juli – oktober adalah Siswa yang tidak mengerjakan tugas (34 siswa) terlalu banyak. Sebaran siswa yang mendapatkan home assignment adalah 11 dari kelas 7, 20 dari

kelas 8 dan 3 dari kelas 9. Ini menandakan bahwa diperlukannya sebuah penanganan yang sistematis dan membuat siswa dapat maksimal dalam mengerjakannya. *Home assignment* sendiri ditujukan agar siswa selalu terkoneksi dengan sekolah. Home assignment yang diterapkan juga bertujuan membuat siswa untuk bertanggung jawab dan merasakan bahwa yang mereka lakukan di sekolah akan mempunyai dampak yang signifikan pada prestasi akademik mereka.

Dalam pemberian tugas home assignment, guru BK selalu berkoordinasi dengan guru mata pelajaran masing – masing agar tugas yang diberikan selalu sinkron dengan target capaian masing – masing mata pelajaran. Berikut adalah alur pemberian home assignment di SMP Negeri 3 Panggul: Guru Mata Pelajaran melaporkan siswa yang tidak mengerjakan tugas / PR kepada guru BK > Guru BK mendata jumlah siswa dan mengklasifikasikan mata pelajaran yang tidak dikerjakan oleh siswa > Guru BK berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk menentukan jenis home assignment aa yang sesuai > Guru BK memanggil siswa yang akan mendapatkan home assignments dan memberikan jangka waktu pengerjaan > Siswa menyerahkan hasil home assignment, bagi siswa yang tidak selesai akan mendapatkan tambahan tugas.

Home assignment adalah berupa pemberian tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran yang tugasnya tidak mereka kerjakan. Sebagai contoh, siswa yang tidak mengerjakan tugas bahasa Indonesia tentang menulis keseharian, diberikan tugas melengkapi tugas tersebut dengan foto dan juga wawancara dengan orang tua mereka masing – masing untuk kemudian ditulis dalam bentuk artikel sederhana. Tugas ini cukup efektif karena orang tua menjadi tahu bahwa anak mereka tidak mengerjakan PR. Untuk lebih jelasnya tentang *home assignment* yang disusun, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. *Sebaran Home Assignments* Berdasarkan mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran / kelas	Home Assignments	Tujuan	Waktu Penyelesaian	Prosentasi ketuntasan
1	IPA / 7	Mengamati dan melaporkan manfaat benda – benda alami di sekitar rumah. Siswa wajib mencantumkan tanda tangan orang tua di hasil pekerjaan mereka.	Siswa bertanggung jawab pada diri sendiri tentang	3 Hari	3 (3) / 100%

2.	IPS / 7	Melaporkan pekerjaan warga di sekitar tempat tinggal siswa. Siswa wajib mencantumkan tanda tangan orang tua di hasil pekerjaan mereka.	Siswa mengenali tetangga sekitar rumah mereka.	5 Hari	4 (3) / 75%
3.	Bahasa Inggris / 8	Menulis dalam bahasa Inggris apa yang bisa dan tidak bisa mereka lakukan di rumah. Siswa wajib mencantumkan tanda tangan orang tua di hasil pekerjaan mereka.	Siswa dapat memahami aturan tidak tertulis yang berlaku di rumah.	2 Hari	3 (3) / 100%
4.	Agama Islam / 8	Siswa melaporkan keaktifan mereka dalam Sholat berjama'ah di Musola sekitar rumah mereka. Siswawajib mencantumkan tanda tangan orang tua di hasil pekerjaan mereka.	Membantu siswa membentuk karakter religius.	2 Hari	15 (12) / 80%
5.	Matematika / 9	Melaporkan hasil pengamatan pada kegiatan sehari – hari yang membutuhkan fungsi kuadrat. Siswa wajib mencantumkan tanda tangan orang tua di hasil pekerjaan mereka.	Membantu siswa meningkatkan penalaran mereka dalam kehidupan sehari – hari	2 hari	3 (3) / 100 %
6.	IPA / 9	Mengamati dan melaporkan upaya penghematan listrik di rumah. Siswa wajib mencantumkan tanda tangan orang tua di hasil pekerjaan mereka.	Membiasakan siswa dengan hemat energy	3 hari	2 (2) 100%

Sumber: Dokumen guru BK SMP Negeri 3 Panggul 2022

Notes: Terdapat 16 siswa yang mendapatkan home assignment lebih dari 2

Tugas-tugas *home assignment* yang diberikan oleh guru BK adalah hasil kolaborasi dengan guru pelajaran sehingga home assignment tersebut dapat teritegrasi dengan baik. Guru BK berperan sebagai pengontrol proses pengerjaan home assign-

ment dan guru mata pelajaran berperan sebagai auditor hasil pekerjaan siswa. Se jauh ini, guru BK dan guru mata pelajaran tidak mempermasalahkan hasil dari home assignment, yang terpenting adalah siswa mau mengikuti prosesnya. Target selanjutnya adalah siswa tidak hanya mengikuti prose home assignment akan tetapi hasil pengerjaan dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa.

Dari kelas 7 yang mendapatkan home assignment, 75% (3 siswa) dapat melalui proses dengan baik, sedangkan 1 siswa membutuhkan waktu lebih untuk dapat menyelesaikan 1 tugas dengan alasan tidak ada yang membantu mengerjakan di rumah. Guru BK dan guru mata pelajaran memberikan waktu tambahan dengan tambahan konsekuensi pula untuk siswa ini yaitu meminta salah satu siswa pintar untuk mengajarnya. Tujuan dari tindakan ini adalah agar siswa tersebut merasa bahwa ada banyak bantuan di sekitar dia.

Dari kelas 8 terdapat 20 siswa yang mendapatkan home assignment. Jumlah ini merupakan jumlah yang relatif besar dengan 13 siswa mendapatkan 4 home assignment dari 4 mata pelajaran. Tingkat ketuntasan home assignment di kelas 8 adalah 80% dengan 3 siswa tidak menyelesaikan home assignment. Alasan ketigannya pun berbeda – beda, 1 siswa merasa tidak mempunyai waktu untuk mengerjakan karena sibuk membantu menjaga toko di rumah, 1 siswa mengaku tidak ada yang membantu mengerjakan, dan 1 siswa tidak memahami sama sekali tugas pada home assignment. Solusi untuk Ketiga siswa tersebut adalah mengerjakan tugas home assignment di sekolah setelah jam pelajaran dan tidak diijinkan untuk pulang sebelum selesai. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk meningkatkan tanggung jawab siswa pada diri sendiri.

Dari kelas 9, terdapat 3 siswa yang mendapatkan home assignment. Ketiga siswa tersebut berasal dari kelas yang sama. Dan 1 siswa mendapatkan 4 home assignment. Ketiganya dapat mengerjakan dengan baik dan selesai tepat waktu walaupun terdapat beberapa hasil yang nilainya tidak standar akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah karena tujuan utamanya adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa.

Secara umum pemberian *home assignment* ini berjalan dengan efektif sesuai tujuan yang dicanangkan oleh guru BK. Dari total 63 permasalahan dalam rentang waktu juli - oktober 2022 yang diselesaikan dengan *home assignment* terdapat hanya 4 siswa yang tidak menuntaskan sesuai dengan deadlaine yang diberikan oleh guru BK. Akan tetapi dengan deadline tambahan, para siswa tersebut dapat menuntaskan dengan baik. catatan dari teknik ini adalah perlu adanya kolabo-

rasi yang baik antara guru mata pelajaran dan guru BK dalam memutuskan jenis *home assignment*. Dilihat dari prosentasi ketuntasan yaitu (80%), maka teknik penyelesaian permasalahan akademik dengan menggunakan *home assignment* dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Home assignment yang diberikan oleh guru BK di SMP Negeri 3 Panggul adalah jenis *home assignment* yang bertujuan melibatkan orang tua siswa dalam pengawasan siswa secara akademik. Dari hasil yang didapat, teknik penyelesaian permasalahan akademik yang diterapkan oleh guru BK di SMP Negeri 3 Panggul dapat dikategorikan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bains, R. M., & Diallo, A. F. (2016). Mental Health Services in School-Based Health Centers: Systematic Review. *The Journal of School Nursing*, 32(1), 8–19. <https://doi.org/10.1177/1059840515590607>
- E.P. Cannon. 2008. Promoting Moral Reasoning and Multicultural Competence during Internship. *Journal of Moral Education* 37, no. 4 503-518.
- Calaguas, G. M. (2012). Academic achievement and school ability: Implications to guidance and counseling programs. *Researchers World*, 3 (2), 49. Retrieved from Google Scholar
- Gachenia, L., & Mwenje, M. (2020). Effectiveness of school counseling programs on academic achievement of secondary school students in Kiambu County, Kenya. *International Journal of Education, Psychology and Counselling (IJEPC)*, 5(35), 58–64.
- Gantina., Eka, Wahyu., dan Karsih. (2016). Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: Indeks
- Greco, A. M., Guilera, G., & Pereda, N. (2017). School staff members experience and knowledge in the reporting of potential child and youth victimization. *Child Abuse & Neglect*, 72, 22–31. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.07.004>
- Jamal Ma'mur Asmani. (2009). Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional, Jogjakarta Power Book (IHDINA)

- Levy, Sandra. (2018). Why Homework Is Bad: Stress and Consequences. *Healthline*, Healthline Media.
- Marryland University Counseling Division. 2018. Academic Concerns / learning Difficulties. <https://counseling.umd.edu/cs/commonconcerns/academic>
- Permendikbud No.111 Tahun 2014
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA Bandung.